

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia terus berkembang. Tuntutan masyarakat semakin kompleks dan persaingan pun semakin ketat, apalagi dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas. Untuk itu perlu disiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan. Dalam era globalisasi akan terjadi reformasi informasi yang ditandai oleh tingginya prestasi umat manusia dalam teknologi informatika. Dalam pola hubungan negara maju akan mendominasi negara-negara berkembang tidak hanya dalam bidang sosial, politik, ekonomi dan juga pendidikan yang mengakibatkan pula peserta didik yang pada umumnya adalah para remaja akan terkena pengaruh akibat kemajuan teknologi tersebut.

Tujuan pendidikan dewasa ini semakin meningkat, hal ini merupakan dorongan yang sangat kuat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin banyak maka tidak bisa dielakkan lagi kalau pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pendidikan umum maupun pendidikan khusus sesuai dengan tujuan. Dalam UU Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 4 ditegaskan bahwa

salah satu ciri manusia Indonesia yang menjadi tujuan Pendidikan Nasional ialah manusia yang beriman dan bertaqwa.

Peserta didik mereka adalah generasi yang akan datang dapat diperkirakan bahwa siswa sekarang adalah pencerminan masyarakat yang akan datang. Generasi muda tidak hanya dituntut cerdas intelektual tetapi juga cerdas emosional dan spiritual. Namun kenyataan telah menunjukkan bahwa perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu mengakibatkan perubahan sosial dengan semakin canggihnya teknologi komunikasi, transportasi dan sistem informasi membuat perubahan masyarakat melaju dengan cepat. (Kunaryo, 2000: 67). Pendidikan dalam arti luas didalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Dalam menghadapi situasi demikian anak akan memiliki jiwa yang lebih sensitif, yang pada akhirnya tidak sedikit dari mereka yang terjerumus kepada hal-hal yang bertentangan dengan makna moral, norma agama, norma susila. Keberadaan pendidikan Al-Qur'an membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini. Kesemarakannya ini menemukan momentumnya pada tahun 1990-an setelah ditemukan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Kini lembaga pendidikan Al-Qur'an berupa TPQ atau sejenisnya telah cukup eksis.

Dengan disahkannya PP No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, makin memperkokoh keberadaan

lembaga pendidikan Al-Qur'an ini, sehingga menuntut penyelenggaraannya lebih profesional. Taman Pendidikan Al Qur'an adalah salah satu Pendidikan non formal dimana anak-anak muslim di tingkat TPQ diharapkan dapat meningkatkan wawasan keislaman dan kemampuan membaca Al Quran Melalui pendidikan ini, insya Allah, akan dihasilkan anak-anak muslim yang mau dan mampu berinteraksi dengan Al Quran. Pendidikan terhadap anak-anak sangat diperhatikan dalam Islam, karena Islam memandang bahwa setiap anak dilahirkan dengan membawa fitrah (potensi) yang di kembangkan melalui pendidikan. Pendidikan Agama mempunyai fungsi dan peran yang lebih besar daripada pendidikan umumnya.

Di Indonesia pendidikan Agama adalah bagian integral dari pendidikan nasional sebagai satu kesatuan. Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa : "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Dari tujuan pendidikan nasional tersebut dapat dipahami bahwa salah satu ciri manusia Indonesia adalah beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.

Tujuan ini hanya dapat dicapai melalui Pendidikan Agama yang intensif dan efektif. Untuk hal ini pemerintah juga telah menetapkan peraturan tentang pendidikan keagamaan yaitu pada pasal 30 Undang-

Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pada ayat 3 dan 4 pasal 30 Undang-Undang tersebut di jelaskan bahwa: “Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan Keagamaan berbentuk pendidikan Diniyah, Pesantren, dan bentuk lain yang sejenis. Adanya peraturan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah juga memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan Agama. Realisasi dari peraturan tersebut salah satunya dapat dilihat dari berkembangnya sebuah lembaga Pendidikan non formal berupa TPQ yaitu lembaga pendidikan non formal keagamaan untuk anak usia Sekolah Dasar.

Keberadaan TPQ diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk menghadapi tantangan yang tengah dihadapi Umat Islam di Indonesia. Pertumbuhan dan perkembangan TPQ cukup pesat dan semarak di Indonesia. Hal itu menunjukkan adanya sambutan dan dukungan yang cukup baik dari masyarakat dan juga menunjukkan kepedulian Umat dalam upaya pewarisan dan penanaman nilai keimanan dan ketakwaan bagi generasi mendatang. Keberadaan dan pertumbuhan lembaga tersebut cukup strategis ditengah-tengah tantangan umat Islam dan tuntutan pembangunan bangsa yang menempatkan asas keimanan dan ketakwaan (IMTAQ) sebagai asas utamanya, disamping asas ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Taman Pendidikan Al Qur'an yang biasa disingkat dengan TPQ adalah salah satu Pendidikan Informal yang sangat penting peranannya dalam membentuk karakter pribadi yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang berakhlak mulia, mengingat TPQ khusus

mengajarkan Pendidikan Agama dan keagamaan, yang perannya tidak dapat dipandang remeh dalam dunia pendidikan. Saat ini TPQ bukan hanya mengajarkan tata cara membaca Al Qur'an dan tata cara beribadah saja, namun pendidikan di TPQ sudah lebih mengarah pada pendidikan kepribadian dan karakter anak didik. Sudah ada beberapa TPQ yang juga mengajarkan Bahasa Inggris dalam materi tambahan pelajarannya disamping pelajaran tata cara berpidato, Kaligrafi dan lain sebagainya.

Pendidikan Agama di Sekolah Formal hanya 2 jam pelajaran sangatlah kurang, meskipun materi pelajaran Agama dapat disisipkan dalam pelajaran lainnya, namun pada kenyataannya sulit untuk diterapkan, dengan mengingat tidak semua guru selain guru agama mengenal Ilmu keagamaan dengan baik. Dengan 2 jam pelajaran tersebut seolah olah peserta didik dipaksa untuk menerima seluruh materi pelajaran yang sebenarnya membutuhkan waktu lebih dari 2 jam ditambah lagi dengan kurikulum atau buku penunjang yang kurang tepat, sehingga Pendidikan Agama lebih terkesan lebih sebagai pengetahuan daripada Pendidikan itu sendiri. Olehnya diperlukan pendidikan nonformal dalam hal ini adalah Taman Pendidikan Qur'an.

Dengan diselenggarakannya Taman Pendidikan Qur'an sebagai lembaga pendidikan Islam yang ada di lingkungan masyarakat memberi peluang kepada orangtua untuk memasukkan anak-anaknya mengikuti dan mendalami pendidikan Islam. Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) merupakan Lembaga nonformal yang penyelenggaraannya ditangani oleh masyarakat Islam. TPQ mempunyai peran sebagai wadah belajar bagi anak-anak seusia SD (6 sampai 12 tahun) yang materi pokok pelajarannya adalah kemampuan

membaca dan menulis Al-Qur'an dengan kaidah Islam. Selain itu, TPQ juga mengajarkan mengenai ibadah, aqidah, akhlak. Ini berarti TPQ juga mempunyai peran sebagai wadah pembinaan ibadah, aqidah dan akhlak. Dengan kata lain TPQ mempunyai banyak peran.

Berkembang dan tetap berdirinya TPQ sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang mempunyai banyak peran penting bagi perkembangan anak dalam pelaksanaannya mengalami berbagai permasalahan seperti keterbatasan sarana, baik sarana fisik berupa gedung khusus tempat kegiatan belajar mengajar, keterbatasan tenaga pengajar yang profesional, sarana administrasi yang sederhana, maupun masalah keuangan. Permasalahan keuangan ini merupakan permasalahan yang sering muncul ke permukaan, contohnya masih adanya keterlambatan pembayaran uang shahriyah/spp dalam setiap bulannya. Permasalahan lain yang ada di TPQ adalah masih sederhananya cara pengelolaan TPQ yang hanya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.

Keberadaan TPQ khususnya di Kabupaten Gorut ibarat cendawan di musim hujan. Hampir di setiap masjid dan musholla berdiri lembaga ini, bahkan di lembaga pendidikan formal tingkat TK banyak yang mendirikan, ada yang berbentuk yayasan pendidikan/sosial. Ironisnya banyak di beberapa tempat hanya tinggal kenangan karena ditinggal pengelolanya dilanjutkan oleh santrinya juga ikut pergi. Karena menjadi pengelola, pengasuh TPQ belum menjamin masa depan yang lebih baik. Masih ada juga TPQ yang dikelola secara tradisional, hanya dengan modal semangat dan ikhlas, dan tidak ditunjang dengan pendidikan yang memadai para pengasuh dan pengelola memberanikan diri membuka TPQ. Sehingga hasil anak didiknya

belum memenuhi standar nasional. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Hamdi Desa Ilangata Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorut adalah salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an untuk anak usia 7-14 tahun, Lembaga pendidikan Al-Qur'an ini merupakan sebuah lembaga yang disiapkan bagi para calon generasi Islam untuk mencintai Al-Qur'an dan mengamalkannya dengan berupaya mendidik para santrinya agar cinta terhadap Al-Quran.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Baitul Hamdi yaitu Faktor ekster dan internal. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengambil judul Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Baitul Hamdi Desa Ilangata Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keberadaan TPQ belum sepenuhnya mendapat perhatian dari pemerintah daerah terlebih khusus Departemen Agama.
2. Pengelolaan TPQ selama ini hanya bersumberkan dana dari orangtua santri
3. Belum adanya standar yang mengatur tentang kualifikasi tenaga pendidik yang layak mendirikan dan mengelola TPQ
4. Keberadaan TPQ masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat dengan alasan lembaga nonformal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah “Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pelaksanaan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Baitul Hamdi Desa Ilangata Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara?”

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Baitul Hamdi Desa Ilangata Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu pendidikan luar sekolah, khususnya pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur’an(TPQ) “Baitul Hamdi “Desa Ilangata Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

2. Manfaat Praktis

- Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan bagi pengelola Taman Pendidikan Al Qur’an khususnya Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) “Baitul Hamdi” Desa Ilangata Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara

- Dengan Penelitian ini diharapkan lembaga Taman Pendidikan Al Qur'an Baitul Hamdi dapat dikelola secara baik dan profesional